

Kitab Daniel - Nomor Delapan Puluh Delapan

Membuka Kedok Hujan Akhir Palsu: Perjalanan Profetik sejak 11 September 2001

Jeff Pippenger
2024-02-21

Proses pengujian yang dimulai ketika malaikat turun diwakili oleh ujian apakah akan mengambil kitab dari tangan malaikat itu dan memakannya. Mereka yang memilih untuk memakan pesan itu kemudian ditakdirkan mengalami kekecewaan, sedangkan kelompok yang menolak untuk makan tertinggal. Kitab kecil yang harus dimakan itu melambangkan “peningkatan pengetahuan” tentang pesan yang pertama kali dibukakan pada “waktu akhir” pada tahun 1798 atau 1989, dan kemudian diformalkan menjadi sebuah pesan yang akan membuat generasi yang hidup saat itu bertanggung jawab terhadap terang dari peningkatan pengetahuan tersebut. Dalam kedua sejarah itu, begitu nubuat tentang Islam digenapi, pesan di tangan malaikat yang harus dimakan itu pun entah diterima atau ditolak. Jika pesan yang dilambangkan oleh kitab itu ditolak, mereka yang melakukannya, namun masih berusaha mempertahankan pengakuan sebagai umat pilihan Allah, dipaksa untuk menghasilkan pesan hujan akhir palsu.

Pada 11 September 2001, pemberontakan-pemberontakan masa lalu dari generasi-generasi Adventisme kembali menjadi perkara-perkara ujian. Habakuk pasal dua mengidentifikasi suatu perdebatan yang terjadi dalam sejarah kenabian yang diwakilinya, yang merupakan garis nubuatan yang paralel dengan perumpamaan tentang sepuluh gadis. Ketika sang penjaga bertanya apa yang harus ia jawab dalam sejarah perumpamaan sepuluh gadis, ia diperintahkan untuk "tuliskanlah penglihatan itu, dan buatlah itu jelas pada loh-loh." Para penjaga dalam sejarah Millerit menyusun Bagan 1843 pada tahun 1842, dan pembuatannya menjadi sebuah tengara. Itulah "penglihatan" Habakuk pasal dua, yang telah dibuat jelas pada loh-loh, yang akan berbicara pada akhirnya.

Tak lama setelah 11 September 2001, mereka yang mengenali aktivitas Islam dari celaka ketiga dipimpin untuk kembali kepada “jalan-jalan yang dahulu” Yeremia dan berjalan di dalamnya. “Jalan-jalan yang dahulu” itu menunjukkan bahwa tiga celaka dalam Wahyu pasal delapan ayat tiga belas mewakili peran kenabian Islam. Segera sesudah itu, Future for America mulai mereproduksi dua bagan dari Habakuk pasal dua pada titik yang persis sama dalam sejarah paralel kaum Millerite; dua bagan itu ditetapkan sebagai sebuah penanda jalan, yang telah diwakili oleh pembuatan bagan 1843 pada tahun 1842.

Pada bulan Mei 1842, sebuah Konferensi Umum diselenggarakan di Boston, [Massachusetts]. Pada pembukaan pertemuan ini, Saudara Charles Fitch dan Apollos Hale, dari Haverhill, menyajikan nubuatan-nubuatan bergambar dari Daniel dan Yohanes, yang telah mereka lukis di atas kain, beserta angka-angka nubuatan yang menunjukkan penggenapannya. Saudara Fitch, ketika menjelaskan dari bagannya di hadapan Konferensi, berkata bahwa saat menelaah nubuatan-nubuatan ini, ia telah berpikir bahwa jika ia dapat menghasilkan sesuatu seperti yang disajikan di sini, itu akan menyederhanakan pokok bahasan dan memudahkannya untuk

memaparkannya kepada hadirin. Di sini ada lebih banyak terang di jalan kita. Saudara-saudara ini telah melakukan apa yang Tuhan perlihatkan kepada Habakuk dalam penglihatannya 2.468 tahun sebelumnya, yakni: “Tuliskanlah penglihatan itu dan buatlah itu jelas pada papan-papan, supaya orang yang membacanya dapat berlari. Sebab penglihatan itu masih untuk waktu yang telah ditetapkan.” Habakuk 2:2.

Setelah beberapa diskusi mengenai hal itu, diputuskan dengan suara bulat untuk mencetak secara litografi tiga ratus eksemplar yang serupa dengan yang ini, dan hal itu segera dilaksanakan. Mereka disebut 'bagan-bagan '43'. Ini adalah sebuah Konferensi yang sangat penting. Autobiografi Joseph Bates, 263.

“Kesaksian yang bulat dari para pengkhotbah dan surat kabar Advent Kedua, ketika berdiri di atas ‘iman yang semula,’ adalah bahwa penerbitan bagan itu merupakan penggenapan dari Habakuk 2:2, 3. Jika bagan itu adalah suatu pokok nubuat (dan mereka yang menyangkalnya meninggalkan iman yang semula), maka berikutnya bahwa 457 SM adalah tahun yang darinya 2300 hari itu harus dihitung. Adalah perlu bahwa 1843 menjadi waktu pertama yang diumumkan, agar ‘penglihatan’ itu ‘berlambat-lambat,’ atau agar ada suatu masa penantian, di mana rombongan gadis-gadis itu akan terlelap dan tidur mengenai pokok besar tentang waktu, tepat sebelum mereka dibangunkan oleh Seruan Tengah Malam.” James White, *Second Advent Review and Sabbath Herald*, Jilid I, Nomor 2.

"Sekarang sejarah kita menunjukkan bahwa ada ratusan orang yang mengajar berdasarkan bagan-bagan kronologis yang sama seperti yang digunakan William Miller, semuanya sejenis. Saat itu ada kesatuan pesan, semuanya pada satu tema, kedatangan Tuhan Yesus pada waktu tertentu, 1844." Joseph Bates, Pamflet SDA Awal, 17.

Pencetakan ulang bagan 1843 dan 1850 pada masa segera setelah peristiwa 11 September 2001 sama halnya merupakan penggenapan Habakuk pasal dua, sebagaimana penerbitan bagan 1843 pada tahun 1842. Pembuatan tabel-tabel itu merupakan bagian dari narasi Habakuk pasal dua, dan itu harus terjadi. Pada 11 September 2001, pemberontakan tahun 1863 kembali diulang oleh orang-orang Adventis Laodikia yang menolak untuk kembali kepada "jalan-jalan lama" Yeremia.

“Musuh sedang berusaha mengalihkan pikiran saudara-saudara laki-laki dan perempuan kita dari pekerjaan mempersiapkan suatu umat untuk tetap teguh pada hari-hari terakhir ini. Dalih-dalihnya dirancang untuk menuntun pikiran menjauh dari bahaya-bahaya dan kewajiban-kewajiban pada masa ini. Mereka menilai sebagai bernilai kecil terang yang Kristus datang dari surga untuk berikan kepada Yohanes bagi umat-Nya. Mereka mengajarkan bahwa peristiwa-peristiwa yang tepat berada di hadapan kita tidak cukup penting untuk mendapat perhatian khusus. Mereka meniadakan kuasa kebenaran yang berasal dari surga, dan merampas dari umat Allah pengalaman mereka di masa lalu, dengan menggantikannya dengan suatu ilmu pengetahuan palsu. ‘Beginilah firman TUHAN: Berdirilah di jalan-jalan dan lihatlah, tanyakanlah tentang jalan-jalan yang dahulu, di manakah jalan yang baik, dan tempuhlah itu.’ [Yeremia 6:16.]”

"Jangan ada seorang pun yang berusaha meruntuhkan dasar iman kita—dasar-dasar yang diletakkan pada permulaan pekerjaan kita, melalui pendalaman Firman yang disertai doa dan

melalui wahyu. Di atas dasar-dasar ini kita telah membangun selama lebih dari lima puluh tahun. Orang-orang mungkin menyangka bahwa mereka telah menemukan jalan yang baru, bahwa mereka dapat meletakkan dasar yang lebih kuat daripada yang telah diletakkan; tetapi ini adalah penipuan besar. 'Tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain daripada yang telah diletakkan.' [1 Korintus 3:11.] Pada masa lalu, banyak yang telah berupaya membangun iman yang baru, menetapkan prinsip-prinsip yang baru; tetapi berapa lama bangunan mereka bertahan? Itu segera runtuh; sebab itu tidak didirikan di atas Batu Karang." Testimonies, jilid 8, 296, 297.

Yeremia menyatakan bahwa berjalan di "jalan-jalan yang lama" berarti menemukan "perhentian", dan perhentian itu adalah "hujan akhir", yang dimulai ketika bangsa-bangsa menjadi marah pada 11 September 2001, saat gedung-gedung besar di Kota New York runtuh. Mereka yang kemudian memakan pesan itu menjadi para penjaga menurut Habakuk, yang harus "menuliskan penglihatan itu dan membuatnya jelas". Yeremia menyebut para penjaga yang sama pada masa "perhentian", yakni "hujan akhir".

Beginilah firman TUHAN: Berdirilah di persimpangan jalan dan lihatlah, serta tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu, di manakah jalan yang baik itu; lalu berjalanlah di dalamnya, maka kamu akan mendapat ketenteraman bagi jiwamu. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau berjalan di dalamnya. Aku juga telah menetapkan para penjaga atas kamu, dengan berkata: Dengarkanlah bunyi sangkakala. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau mendengarkannya. Yeremia 6:16, 17.

Sangkakala yang harus mereka kumandangkan adalah sangkakala keenam dari celaka kedua dalam sejarah Millerit, dan pada akhir zaman, merupakan sangkakala ketujuh dari celaka ketiga. Para penjaga Habakuk, yang juga adalah para penjaga Yeremia, menyuarakan pekabaran peringatan yang dalam pemberontakan tahun 1888 telah ditolak. Sangkakala keenam yang ditolak pada tahun 1888 adalah pekabaran kepada Laodikia.

Pesan yang diberikan kepada kita oleh A. T. Jones dan E. J. Waggoner adalah pesan Allah kepada jemaat Laodikia, dan celakalah setiap orang yang mengaku percaya akan kebenaran namun tidak memantulkan kepada orang lain sinar-sinar yang dianugerahkan Allah. The 1888 Materials, 1053.

Pesan sangkakala ketujuh tahun 1888 pertama kali dikumandangkan kepada Laodikia pada tahun 1856, dan kemudian pesan Laodikia ditempatkan dalam konteks terang yang kian bertambah dari "tujuh kali." Pada 11 September 2001, seruan untuk kembali ke jalan-jalan lama Yeremia dan berjalan di dalamnya demi memperoleh pesan hujan akhir, mencakup pesan peringatan sangkakala ketujuh yang digambarkan sebagai pesan kepada Laodikia, serta "tujuh kali," yang merupakan simbol dari dasar-dasar.

"Dusta" yang diidentifikasi oleh nubuatan, yang menimbulkan penyesatan yang kuat sebagaimana disebut Paulus dalam tulisan-tulisannya, dimasukkan ke dalam generasi ketiga Adventisme Laodikia pada tahun 1931, enam belas tahun setelah kematian nabi perempuan itu. "Dusta" yang datang pada generasi ketiga itu secara nubuatan ditempatkan pada periode yang digambarkan

sebagai “perempuan-perempuan yang menangisi Tammuz”, dan karena itu dikaitkan dengan pekabaran hujan akhir yang palsu.

Rincian tentang bagaimana "kebohongan" itu disebarkan harus dipahami, demikian juga peran kenabian dari "kebohongan" itu dalam nubuatan akhir zaman. Orang-orang pencemooh yang memerintah Yerusalem pada masa hujan akhir, yaitu masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, menciptakan pesan hujan akhir palsu pada generasi ketiga Adventisme, sebagaimana diwakili oleh "para perempuan yang menangisi Tammuz" dalam Yehezkiel pasal delapan. Pesan hujan akhir palsu mereka juga digambarkan oleh Yehezkiel sebagai dasar palsu, tembok perlindungan palsu, dan pesan damai dan aman palsu.

Bukankah kamu telah melihat penglihatan yang sia-sia dan mengucapkan ramalan yang dusta, sambil berkata, “Tuhan berfirman,” padahal Aku tidak berfirman? Karena itu beginilah firman Tuhan Allah: Sebab kamu telah berkata-kata kesia-siaan dan melihat penglihatan dusta, maka sesungguhnya Aku menentang kamu, demikianlah firman Tuhan Allah. Tangan-Ku akan menimpa para nabi yang melihat penglihatan sia-sia dan yang meramal dusta: mereka tidak akan termasuk dalam perhimpunan umat-Ku, tidak akan tertulis dalam daftar kaum Israel, dan tidak akan masuk ke tanah Israel; dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan Allah. Karena, sungguh, mereka telah menyesatkan umat-Ku dengan berkata, “Damai,” padahal tidak ada damai; seorang membangun tembok, dan lihatlah, yang lain melapisinya dengan plesteran yang tidak kuat. Katakanlah kepada mereka yang melapisinya dengan plesteran yang tidak kuat bahwa tembok itu akan roboh: akan ada hujan deras yang meluap; dan kamu, hai batu-batu hujan es yang besar, akan berjatuh; dan angin badai akan menceraiberaikannya. Ketahuilah, ketika tembok itu telah jatuh, bukankah akan dikatakan kepadamu, “Di mana plesteran yang kamu pakai untuk melapisinya?” Karena itu beginilah firman Tuhan Allah: Aku akan meremukannya dengan angin badai dalam murka-Ku; akan ada hujan deras yang meluap dalam amarah-Ku, dan hujan es yang besar dalam murka-Ku untuk menghabiskannya. Dengan demikian Aku akan merobohkan tembok yang kamu lapi dengan plesteran yang tidak kuat dan meratakannya ke tanah, sehingga dasarnya tersingkap; tembok itu akan runtuh, dan kamu akan binasa di tengah-tengahnya; dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan. Demikianlah Aku akan melaksanakan murka-Ku atas tembok itu dan atas orang-orang yang melapisinya dengan plesteran yang tidak kuat, dan Aku akan berkata kepadamu: Tembok itu tidak ada lagi, demikian juga orang-orang yang melapisinya; yakni para nabi Israel yang bernubuat tentang Yerusalem dan melihat penglihatan damai baginya, padahal tidak ada damai, demikianlah firman Tuhan Allah. Yehezkiel 13:7-16.

Dalam Yesaya pasal dua puluh delapan dan dua puluh sembilan, kepalsuan dan kebohongan yang menjadi tempat berlindung orang-orang yang mencemooh di Yerusalem pada akhirnya dihakimi dan dimusnahkan oleh "dera yang melanda".

Akan Kujadikan keadilan sebagai tali pengukur, dan kebenaran sebagai batu sipat; dan hujan es akan menyapu bersih perlindungan dusta, dan air akan meluapi tempat persembunyian. Dan perjanjianmu dengan maut akan dibatalkan, dan persetujuanmu dengan alam maut tidak akan tetap; ketika cambuk yang melanda deras itu melintas, kamu akan diinjak-injak olehnya. Yesaya 28:17, 18.

Ungkapan "cambuk yang melanda" dalam Yesaya adalah "hujan lebat yang mencurah-ruah" dalam Yehezkiel, yang didatangkan atas mereka yang telah "menubuatkan kebohongan," dengan menyampaikan "penglihatan yang sia-sia" dan dengan mengklaim, "Tuhan mengatakannya," "padahal" Tuhan "tidak berfirman." "Kebohongan" yang dijadikan tempat berlindung oleh para tua-tua itu digambarkan sebagai sesuatu yang mereka klaim telah diucapkan Tuhan, sehingga itu merupakan "kebohongan" tentang Firman Tuhan. Entah mereka telah menyatakan suatu doktrin dari Firman Tuhan sebagai keliru, atau mereka secara keliru mengklaim bahwa Tuhan membimbing pemahaman mereka (Tuhan telah berfirman) mengenai suatu doktrin Alkitab.

"Kebohongan" yang muncul pada tahun 1931 adalah klaim bahwa Saudari White telah mendukung pandangan yang keliru tentang "the daily" dalam kitab Daniel. Pandangan keliru bahwa "the daily" mewakili pelayanan Kristus di tempat kudus didasarkan pada sebuah "kebohongan" yang menyatakan bahwa pada tahun 1910, Ellen White telah memberi tahu A. G. Daniells bahwa pandangan Daniells dan Prescott tentang "the daily" yang mewakili pelayanan Kristus di tempat kudus sebenarnya benar, meskipun bertentangan dengan kata-kata tertulis langsung darinya yang menyatakan sebaliknya.

Pandangan yang salah tentang "yang sehari-hari," yang pada waktu itu (1931) ditetapkan di dalam Adventisme Laodikia, menjadi landasan teologis yang digunakan untuk membangun sebuah pekabaran yang digambarkan oleh Yehezkiel sebagai "damai dan aman." Berbagai argumen yang dipakai untuk menopang landasan palsu itu adalah berbagai koin dan permata palsu yang dilihat Miller dalam mimpinya. Pada akhir mimpinya, permata-permata aslinya sepenuhnya tertutup oleh kepalsuan dan sampah, dan sampah serta permata dan koin palsu itu melambangkan pekabaran yang didasarkan pada kesalahan mendasar mereka bahwa "yang sehari-hari" mewakili pelayanan Kristus di Bait Suci.

Dalam petikan dari Kitab Yehezkiel, sampah dan permata palsu digambarkan sebagai sebuah "tembok" yang telah dibangun dengan adukan semen yang begitu lemah sehingga tidak mampu menahan tekanan "angin badai" atau "curahan hujan yang membanjir."

Nabi yang tidak taat dari Yehuda yang menegur Yerobeam, akhirnya mati di antara "keledai" dan "singa". Singa melambangkan Babel dan keledai melambangkan Islam. Dua doktrin yang tidak dapat dilihat oleh Adventisme Laodikia dan yang diwakili oleh kematian nabi yang tidak taat itu adalah pesan kepausan (singa) dan pesan Islam dari Celaka Ketiga (keledai).

"Angin badai" Yehezkiel adalah simbol dari "angin keras yang ditahan" Yesaya pada "hari angin timur" dalam pasal dua puluh tujuh. "Angin badai" Yehezkiel juga adalah "empat angin" dari kitab Wahyu pasal tujuh, yang ditahan sampai hamba-hamba Allah dimeteraikan. "Angin badai" Yehezkiel adalah pesannya dari "empat angin" dalam pasal tiga puluh tujuh, yang menghidupkan tulang-tulang kering yang mati menjadi suatu bala tentara yang perkasa. "Angin badai" Yehezkiel yang meruntuhkan "tembok yang dibangun dengan adukan yang tidak bermutu", adalah pesan Hujan Akhir dari Celaka ketiga.

"Hujan lebat yang meluap" Yehezkiel adalah simbol kepausan, dan lebih khusus lagi merupakan simbol periode krisis hukum hari Minggu yang dimulai pada hukum hari Minggu yang akan segera

datang di Amerika Serikat. Nabi yang tidak taat dari Yehuda yang mati di antara keledai dan singa melambangkan kematian Adventisme Laodikia yang terjadi di antara 11 September 2001, pada kedatangan keledai (celaka ketiga), dan hukum hari Minggu yang akan segera datang (singa). Kematian Adventisme Laodikia terjadi selama pemeteraian seratus empat puluh empat ribu yang dimulai ketika bangsa-bangsa menjadi marah, namun dikekang pada 11 September 2001, dan berakhir pada hukum hari Minggu yang akan segera datang. Kematian mereka, sebagaimana digambarkan oleh nabi yang tidak taat itu, terjadi karena mereka kembali kepada metodologi Protestanisme yang murtad, padahal mereka telah diberi tahu secara langsung untuk tidak pernah kembali ke “perkumpulan para pencemooh.”

Kematian mereka terjadi dalam sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Segera setelah umat Allah dimeteraikan, malaikat-malaikat pembinasakan mulai melakukan pekerjaan mereka. Sejak 11 September 2001 hingga Undang-undang Hari Minggu yang segera datang, penghakiman atas yang hidup dilaksanakan di gereja Allah, sebab penghakiman dimulai di Yerusalem, dan itu dimulai dengan para tua-tua yang seharusnya menjadi penjaga umat, tetapi yang telah meninggalkan tanggung jawab mereka selama empat generasi. Mereka yang menerima meterai dalam masa itu adalah panji yang dikibarkan bagi bangsa-bangsa. Mereka dimeteraikan sebelum Undang-undang Hari Minggu yang segera datang, sebab satu-satunya cara agar kawan lain milik Allah dapat diperingatkan adalah dengan melihat laki-laki dan perempuan dalam krisis Undang-undang Hari Minggu yang memiliki meterai Allah.

“Pekerjaan Roh Kudus ialah meyakinkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman. Dunia hanya dapat diperingatkan dengan melihat mereka yang percaya kepada kebenaran disucikan oleh kebenaran itu, bertindak menurut asas-asas yang luhur dan kudus, serta menunjukkan, dalam pengertian yang tinggi dan mulia, garis pemisah antara mereka yang memelihara perintah-perintah Allah dan mereka yang menginjak-injaknya di bawah kaki mereka. Pengudusan oleh Roh menandai perbedaan antara mereka yang memiliki meterai Allah dan mereka yang memelihara hari perhentian yang palsu. Ketika ujian itu datang, akan ditunjukkan dengan jelas apa tanda binatang itu. Itulah pemeliharaan hari Minggu. Mereka yang setelah mendengar kebenaran, tetap menganggap hari ini sebagai hari yang kudus, memikul tanda tangan manusia durhaka, yang menyangka dapat mengubah waktu dan hukum.” Bible Training School, 1 Desember 1903.

Kematian Adventisme Laodikea terjadi selama sejarah hujan akhir, yang mulai memercik pada 11 September 2001, dan dicurahkan tanpa batas pada saat undang-undang hari Minggu yang segera datang, ketika Allah telah membentuk dan kemudian mengangkat sebagai panji-panji suatu umat yang telah dimeteraikan untuk kekekalan.

Pada masa itu, mereka dalam Adventisme Laodikia yang sedang mempersiapkan diri untuk, dan yang akan menerima tanda binatang, dilambangkan oleh dua puluh lima orang yang sujud kepada matahari dalam Yehezkiel pasal delapan. Mereka adalah orang-orang yang telah menerima pesan "damai dan aman" yang palsu dalam kitab Yehezkiel, yang mewakili pemalsuan atas pesan hujan akhir yang sejati, yang sedang diberitakan oleh para penjaga sejati pada masa itu. Dasar dari pesan hujan akhir yang palsu itu adalah penafsiran bahwa "yang sehari-hari" dalam kitab Daniel adalah

lambang Kristus, padahal sebenarnya itu adalah lambang Setan. Kepercayaan dasar yang palsu itu adalah doktrin yang digunakan oleh "orang-orang pencemooh yang memerintah umat Yerusalem" untuk mendirikan tembok mereka yang tidak dipleset.

Identifikasi "yang sehari-hari" sebagai simbol Kristus secara historis ditetapkan oleh sebuah "kebohongan" pada tahun 1931. Sejak saat itu, tembok yang tidak diperkuat dari koin dan permata palsu didirikan. "Tembok" itu ditakdirkan untuk runtuh ketika si penyikat kotoran datang untuk membersihkan lantai-Nya secara menyeluruh. Pembersihan itu terjadi dalam periode nubuatan dalam sejarah antara "angin badai" (keledai dari 11 September 2001) dan "curahan hujan yang meluap-luap" (singa dari undang-undang hari Minggu yang segera datang). Dalam sejarah itu nabi yang tidak taat dibunuh dan dikuburkan di makam nabi palsu di Bethel. Saudari White mengidentifikasi "tembok" nubuatan sebagai hukum Allah.

Nabi di sini menggambarkan suatu umat yang, pada masa penyimpangan umum dari kebenaran dan keadilan, sedang berusaha memulihkan prinsip-prinsip yang menjadi dasar Kerajaan Allah. Mereka adalah orang-orang yang memperbaiki celah yang telah terjadi pada hukum Allah, yakni tembok yang telah Ia dirikan mengelilingi orang-orang pilihan-Nya untuk melindungi mereka, dan ketaatan kepada ketetapan-ketetapan-Nya tentang keadilan, kebenaran, dan kemurnian akan menjadi perlindungan mereka yang kekal.

Dengan kata-kata yang tak bisa disalahartikan nabi menunjukkan pekerjaan khusus dari umat sisa yang membangun tembok. 'Apabila engkau menahan kakimu pada hari Sabat, dari melakukan kesenanganmu pada hari kudus-Ku; dan engkau menyebut hari Sabat suatu kesukaan, yang kudus bagi TUHAN, yang mulia; dan engkau menghormati-Nya, tidak menjalankan kehendakmu sendiri, tidak mencari kesenanganmu sendiri, dan tidak mengucapkan perkataanmu sendiri: maka engkau akan bersukacita karena TUHAN; dan Aku akan membuat engkau mengendarai di atas tempat-tempat tinggi di bumi, dan memberi makan engkau dengan milik pusaka Yakub, bapamu; sebab mulut TUHAN telah mengatakannya.' Yesaya 58:13, 14." Nabi-nabi dan Raja-raja, 678.

Awal generasi keempat Adventisme ditandai oleh penerbitan sebuah buku, sebagaimana halnya awal generasi ketiga. Generasi ketiga dimulai dengan penerbitan buku karya W. W. Prescott, *The Doctrine of Christ*, dan generasi itu berakhir dengan penerbitan *Questions on Doctrine. The Doctrine of Christ* menyajikan Injil yang dengan sengaja dikosongkan dari pesan nubuatan Millerit. *Questions on Doctrine* menyajikan Injil yang menyangkal pekerjaan pengudusan yang dikerjakan oleh Kristus. *The Doctrine of Christ* menghilangkan terang dari penglihatan (chazon) tentang sejarah nubuatan, dan *Questions on Doctrine* menghilangkan terang dari penglihatan (Mareh) tentang "penampakan" Kristus.

Di antara kedua buku itu, pesan hujan akhir palsu yang diwakili oleh "perempuan-perempuan yang menangi Tammuz" dikembangkan. Dalam sejarah itulah "dusta tahun 1931" dipromosikan. Generasi ketiga (kekejian) itu juga dilambangkan oleh kompromi dari gereja ketiga, yaitu Pergamus. Simbol kompromi dalam gereja ketiga itu menunjukkan upaya mencari akreditasi dari lembaga-lembaga duniawi yang menetapkan aturan-aturan bagi teologi dan bagi kedokteran. Pada generasi ketiga itulah kompromi terhadap kebenaran terjadi, yang mencakup pengenalan dan

penekanan penggunaan Alkitab-alkitab yang telah diterjemahkan dari naskah-naskah yang diselewengkan.

Pada tahun 1957, buku *Questions on Doctrine* menandai penyerahan terhadap kebenaran utama Injil. Kebenaran itu ialah bahwa Yesus mati untuk menyelamatkan kita "dari" dosa, tetapi Ia tidak mati untuk menyelamatkan kita "di dalam" dosa. Ajaran Katolik dan Protestan murtad bahwa manusia tidak dapat taat kepada Firman Allah adalah argumen kekal Iblis. Manusia bisa, dan harus, taat kepada Firman Allah, sekalipun Iblis berkata, "Sekali-kali kamu tidak akan mati." Pandangan Protestan murtad yang telah jatuh bahwa manusia tidak dapat mengalahkan dosa, dan karena itu manusia tidak dapat taat pada hukum Allah sampai Yesus secara ajaib mengubah mereka menjadi robot-robot yang taat pada kedatangan-Nya yang kedua, telah dimasukkan ke dalam ajaran-ajaran dalam buku *Questions on Doctrine*.

Pada tahun 1957, generasi keempat dari Adventisme Laodikia dimulai, dan temboknya yang tak diperkuat (hukum) telah ditegakkan, sehingga memberikan logika yang akan memungkinkan dua puluh lima orang tua-tua untuk sujud kepada matahari pada penutupan waktu pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Tembok yang tak diperkuat itu, yaitu keyakinan bahwa menaati hukum Allah adalah mustahil, akan tersapu ketika "tembok" pemisahan Gereja dan Negara disingkirkan, pada undang-undang hari Minggu yang segera datang. Undang-undang hari Minggu itu adalah hujan yang meluap-luap, atau seperti dinyatakan Yesaya, itulah cambuk yang melanda, dan banjir itu mulai pada undang-undang hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat.

Pada saat hukum hari Minggu di Amerika Serikat, musuh (paus) datang "seperti air bah" (bencana yang membanjir), dan saat itulah "panji" dikibarkan melawannya. Saat itulah "tembok rapuh" yang didirikan oleh Adventisme Laodikia di atas penerapan yang keliru terhadap "yang sehari-hari" disapu bersih.

Menurut perbuatan mereka, demikianlah Ia akan membalas: kemurkaan terhadap lawan-lawan-Nya, pembalasan terhadap musuh-musuh-Nya; kepada pulau-pulau Ia akan membalas dengan pembalasan. Maka orang akan takut akan nama TUHAN dari barat, dan terhadap kemuliaan-Nya dari terbitnya matahari. Apabila musuh datang seperti banjir, Roh TUHAN akan mengangkat panji melawan dia. Dan Penebus akan datang ke Sion, dan kepada orang-orang yang berbalik dari pelanggaran di Yakub, firman TUHAN. Adapun Aku, inilah perjanjian-Ku dengan mereka, firman TUHAN: Roh-Ku yang ada atasmu, dan firman-Ku yang telah Kutaruh di mulutmu, tidak akan beranjak dari mulutmu, dari mulut keturunanmu, dan dari mulut keturunanmu, firman TUHAN, mulai sekarang sampai selama-lamanya. Bangkitlah, menjadi teranglah; sebab terangmu telah datang, dan kemuliaan TUHAN terbit atasmu. Sebab, lihat, kegelapan akan menutupi bumi, dan kegelapan yang pekat menutupi bangsa-bangsa; tetapi TUHAN akan terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya akan tampak atasmu. Dan bangsa-bangsa akan datang kepada terangmu, dan raja-raja kepada sinar terbitmu. Yesaya 59:18–60:3.

Bangsa-bangsa lain datang kepada terang ketika kemuliaan Allah ada atas umat-Nya, dan hal itu terjadi ketika musuh masuk bagaikan banjir. Ketika musuh itu masuk, Allah mengangkat suatu panji (ensign) melawannya. Kemuliaan Tuhan yang ada atas orang-orang yang ditanggapi oleh

bangsa-bangsa lain itu adalah karakter-Nya, dan karakter-Nya tidak berbuat dosa. Itu adalah pesan damai dan aman yang palsu yang mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan tidak dapat mengalahkan dosa. Pesan itu adalah pesan hujan akhir yang palsu yang diberitakan pada masa pesan hujan akhir yang benar, yang tiba pada 11 September 2001. Pesan palsu itu adalah pesan mengenai hukum Allah, yang adalah "tembok". Doktrin palsu itu diwakili dalam buku Questions on Doctrine, yang menandai kedatangan generasi keempat dan terakhir dari Adventisme Laodikia.

Pada 11 September 2001, empat pemberontakan dari Adventisme Laodikia datang untuk menguji generasi terakhir itu dengan dosa-dosa leluhur mereka. Pada tanggal itu Tuhan menuntun umat-Nya untuk kembali ke jalan-jalan lama sebagaimana disebut oleh Yeremia, agar mereka dapat memahami dan menerima pekabaran dasar yang digambarkan sebagai permata-permata Miller. Jika mereka melakukannya, mereka akan menemukan hujan akhir, yang oleh Yeremia disebut "perhentian." Seruan untuk kembali ke jalan-jalan lama itu merupakan pengulangan ujian yang melahirkan pemberontakan tahun 1863.

Pada 11 September 2001, yang merupakan "hari angin timur dan angin kencang" menurut Yesaya, "nyanyian kebun anggur" seharusnya dinyanyikan oleh mereka yang, dalam Wahyu pasal empat belas ayat tiga dan juga pasal lima belas ayat tiga, menyanyikan nyanyian Musa dan Anak Domba. Nyanyian itu adalah pekabaran Laodikia yang menunjukkan bahwa umat pilihan yang terdahulu pada waktu itu sedang dilewati, sebab Allah saat itu sedang dalam proses memberikan kebun anggur-Nya kepada laki-laki dan perempuan yang akan menghasilkan buah-buah kebun anggur yang dimaksudkan. Pekabaran kebun anggur itu adalah pekabaran kepada Laodikia, yang merupakan pekabaran yang disampaikan oleh Jones dan Waggoner pada pemberontakan tahun 1888.

Pada 11 September 2001, hujan akhir mulai turun, dan dalam perdebatan Habakuk pasal dua diidentifikasi suatu golongan yang menyampaikan pesan tentang dua tabel, sebab mereka telah kembali kepada jalan-jalan yang dahulu sebagaimana disebut oleh Yeremia dan sedang menerima "perhentian dan kelegaan" yang, menurut Yesaya, dicurahkan atas mereka yang metodenya adalah "baris demi baris." Perdebatan yang mereka ikuti itu menentang pesan hujan akhir yang palsu, yang dilambangkan oleh "perempuan-perempuan yang menangisi Tammuz," yang menenangkan umat Laodikia yang tertidur dengan pesan "damai dan aman."

Pesan damai dan aman menyatakan bahwa mustahil bagi pria dan wanita untuk tidak berdosa, dan karena itu Allah hanya dapat dan akan membenarkan mereka 'di dalam' dosa-dosa mereka. Orang-orang yang mencemooh mengklaim bahwa pesan damai dan aman mereka adalah pesan yang benar tentang pembenaran oleh iman, yang disampaikan oleh Jones dan Waggoner, tetapi itu mengabaikan kebenaran bahwa siapa pun yang dibenarkan Allah, Ia juga menguduskannya, sebab Allah tidak mati untuk menyelamatkan orang-orang di dalam dosa-dosa mereka, melainkan dari dosa-dosa mereka.

11 September 2001 menandai awal periode pemeteraian seratus empat puluh empat ribu yang berakhir dengan satu golongan menerima meterai Allah, sebagaimana diwakili oleh mereka yang mengeluh dan menangis karena kekejian-kekejian di gereja dan di negeri, dan golongan lain yang

telah membalikkan punggung kepada Bait Suci, tempat pekerjaan terakhir malaikat ketiga sedang dilaksanakan, dan mereka bersujud kepada matahari. Sejarah Kaum Millerit menggambarkan sejarah gerakan malaikat ketiga, dan dengan demikian klimaksnya adalah tentang pekabaran hujan akhir dan pengalaman yang dihasilkannya pada mereka yang memilih untuk makan.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Ketidaksediaan untuk melepaskan pendapat-pendapat yang telah terbentuk sebelumnya, dan untuk menerima kebenaran ini, menjadi dasar bagi sebagian besar penentangan yang ditunjukkan di Minneapolis terhadap pesan Tuhan melalui Saudara Waggoner dan Jones. Dengan membangkitkan penentangan itu, Setan berhasil, dalam kadar yang besar, menghalangi umat kita untuk menerima kuasa khusus Roh Kudus yang Allah rindu karuniakan kepada mereka. Musuh menghalangi mereka untuk memperoleh efektivitas yang mungkin menjadi milik mereka dalam membawa kebenaran kepada dunia, sebagaimana para rasul memberitakannya setelah hari Pentakosta. Terang yang akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya telah ditentang, dan oleh tindakan saudara-saudara kita sendiri, dalam derajat yang besar, telah dijauhkan dari dunia. Selected Messages, buku 1, 235.